

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 WONOSARI**

***THE INFLUENCE OF ENTERPRENEURSHIP SPIRIT AND SOCIOECONOMIC STATUS OF THE FAMILY FOR THE INTEREST OF BEING AN ENTERPRENEUR OF CLASS XI STUDENTS SMK NEGERI 1 WONOSARI***

Arifah Dwi Astuti, Purwanto

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [arifahdwi5@gmail.com](mailto:arifahdwi5@gmail.com), [purwanto@uny.ac.id](mailto:purwanto@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari; (2) pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari; (3) pengaruh jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 186 siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dengan  $r_{xly}=0,674$ ,  $r^2_{xly}=0,455$ , nilai  $t_{hitung}(12,386) > t_{tabel}(1,653)$ , sumbangan relatif (SR) 94,68%, sumbangan efektif (SE) 43,55%. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dengan  $r_{xly}=0,204$ ,  $r^2_{xly}=0,042$ , nilai  $t_{hitung}(2,828) > t_{tabel}(1,653)$ , sumbangan relatif (SR) 5,32%, sumbangan efektif (SE) 2,45%. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dengan  $R_{y(1,2)}=0,454$ ,  $R^2_{y(1,2)}=0,460$  nilai  $F_{hitung}(77,846) > F_{tabel}(1,653)$ , sumbangan efektif (SE) 46%.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Jiwa Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi

**Abstract**

*The research aims to know: (1) the influence of entrepreneurship spirit on the interest of being an entrepreneur of class XI students SMK Negeri 1 Wonosari; (2) The influence of socioeconomic status of the family on the interest of being an entrepreneur of class XI students SMK Negeri 1 Wonosari; (3) the influence of both entrepreneurship spirit and socioeconomic status of the family on the interest of being entrepreneur of class XI students SMK Negeri 1 Wonosari. The research was an ex post facto research with a quantitative approach. The population of the research was a half of students class XI students in SMK Negeri 1 Wonosari consisting of 186 students. The data collecting technique was using questionnaire and documentation. Test of validity of instrument used Product Moment correlation, and test of reliability used Alpha Cronbach formula. Data analysis was done by description of research data prerequisite analysis test and hypothesis test. The results of this research show that: (1) there is a positive and significant influence of the entrepreneurship spirit for the interest of being entrepreneur of class XI students SMK Negeri 1 Wonosari with  $r_{xly}=0,674$ ,  $r^2_{xly}=0,455$ ,  $t_{count}(12,386) > t_{table}(1,653)$ , relative contributions 94,68%, effective contributions 43,55%; (2) there is a positive and significant influence of the socioeconomic status of family for the interest of being an entrepreneur of class XI students SMK Negeri 1 Wonosari with  $r_{xly}=0,204$ ,  $r^2_{xly}=0,042$ ,  $t_{count}(2,828) > t_{table}(1,653)$ , relative contributions 5,32%, effective contributions 2,45%; (3) there is a positive influence and significant of both entrepreneurship spirit and socioeconomic status of the family on the interest of being entrepreneur of class XI students SMK Negeri 1 Wonosari with  $R_{y(1,2)}=0,454$ ,  $R^2_{y(1,2)}=0,460$ ,  $f_{count}(77,846) > f_{table}(1,653)$ , effective contributions 46%.*

*Keyword: Interest of Being Entrepreneur, Entrepreneurship Spirit, Socioeconomic Status of Family.*

## Pendahuluan

Peran kewirausahaan sangat penting dalam menimbulkan, mengembangkan potensi ekonomi rakyat, pembangunan suatu bangsa. Pembangunan suatu bangsa yang berkembang dimana pengembangannya dalam wirausaha masih dalam tahapan permulaan yang telah menjadi rintangan dalam pertumbuhan ekonomi negara yang ternyata pembangunan hanya memerlukan pembentukan modal (dari dalam dan luar negeri) dan juga memerlukan pembentukan wirausaha-wirausaha baru. Peran kewirausahaan tidak hanya sebatas pembangun perekonomian bangsa, tetapi juga sebagai penggerak, pengendali, dan pemakai perekonomian suatu bangsa.

Kewirausahaan juga berperan mengurangi masalah pengangguran suatu negara. Tersedianya kesempatan kerja yang telah disediakan oleh wirausaha mampu menyerap tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran secara nasional akan menjadi lebih berkurang. Menurut Suryana (2006: 18), “kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko”. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran pada tahun 2017 dari 2016 meningkat 10 ribu orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41 persen.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Pendidikan hendaknya dapat berperan meningkatnya jumlah wirausahawan. Pengangguran dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah wirausaha, karena wirausaha tidak hanya memberikan pekerjaan untuk dirinya sendiri tetapi juga dapat memberikan atau menyediakan lapangan kerja bagi orang lain. Namun sangat ironis sekali ketika mengetahui bahwa angka pengangguran tinggi berasal dari SMK.

Istilah wirausaha merupakan istilah dasar yang harus dipelajari semenjak duduk dibangku kelas satu. Sekolah menerapkan ini karena

memang tujuan sekolah SMK adalah untuk menghasilkan anak muda yang memiliki keterampilan usaha., artinya pihak sekolah ingin melahirkan tenaga-tenaga usaha bukan tenaga pekerja maupun tenaga pendidik. Untuk mencapai keinginan tersebut secara otomatis pihak sekolah akan memperkenalkan tentang apa itu usaha, siapa yang menjalankan dan bagaimana mekanisme kerjanya sehingga para siswa tidak asing dengan wirausaha dan menjadi acuan setelah lulus dari sekolah. Pembelajaran kewirausahaan yang ideal merupakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang berhasil mengantar siswa kepada tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan, memiliki jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha yang tinggi. Menurut Murdani (2007: 15) yang menjelaskan mengenai minat berwirausaha, yaitu, “minat berwirausaha adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perasaan senang menaruh perhatian pada sesuatu serta berusaha untuk mengetahui, melakukan pendekatan, memperhatikan dengan seksama, melibatkan diri dan mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu”.

Kenyataan menggambarkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan belum mampu mewujudkan orang yang berwirausaha dan menjawab tuntutan dan tantangan hidup yang semakin berat. Proses belajar mengajar di sekolah lebih banyak menentukan kualitas pelayanan di dalam usaha mendidik siswa berwirausaha ternyata belum banyak yang terlaksana.

Siswa SMK merupakan perwujudan seorang manusia yang berada pada fase remaja, dimana pada fase remaja seseorang mulai memikirkan sesuatu untuk masa depannya, seperti dalam hal memikirkan pekerjaan dan dalam hal yang mampu mengubah dirinya pada arah yang lebih baik.

Terkait jiwa kewirausahaan seseorang dapat diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya untuk menghasilkan pebisnis atau *business entrepreneur* profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha. Menurut Hartanti dalam Nasrullah (2016: 26) menyatakan bahwa, “jiwa kewirausahaan yaitu kehidupan dalam

kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif". Apabila seorang siswa menganggap kegiatan kewirausahaan merupakan bagian dari hal yang disukainya, jiwa wirausaha akan mempengaruhi dan membentuk dirinya dan kesadarannya. Menurut Merdith dalam Suryana (2006: 24), "seorang wirausahawan harus memiliki watak dan karakteristik seperti: 1) percaya diri dan optimis yaitu, memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistik 2) berorientasi pada tugas, yaitu kebutuhan untuk berorientasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif 3) berani mengambil resiko dan menyukai tantangan yaitu, mampu mengambil resiko yang wajar 4) kepemimpinan yaitu, berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran dan kritik 4) keorisinilan yaitu, inovatif, kreatif dan fleksibel 5) berorientasi masa depan yaitu, memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan. Oleh karena itu, pihak SMK perlu meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengelola koperasi sekolah, dan kegiatan DK (Dagang Keliling) yaitu menjualkan barang yang disediakan sekolah dengan target yang telah ditentukan. Jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Wonosari masih belum optimal dimana siswa masih belum bisa menggali kemampuan, potensi dan kreativitas yang ada pada dalam dirinya. Selain itu, kurang antusiasnya siswa dalam kegiatan dagang keliling (DK) hanya berorientasikan pada mencari nilai saja, tidak untuk dikembangkan dan dijadikan suatu pembelajaran dan penanaman jiwa kewirausahaan pada diri sendiri. Siswa juga kurang mandiri dalam mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa yang mana saat ini di sekolah sudah lab kewirausahaan. Apabila jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa masih rendah, maka minat berwirausaha siswa juga akan rendah. Begitu sebaliknya, jika jiwa kewirausahaan tinggi, maka minat berwirausaha siswa juga akan tinggi.

Tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat

yang juga memegang peran penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha. Status sosial ekonomi orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan minat siswa untuk berwirausaha. Menurut Usman (2004: 126), "status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, prestige dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya". Status sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari segi pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan terakhir dari orang tua. Idi (2011: 180) menyatakan bahwa, "kecukupan ekonomi orang tua akan memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anak-anaknya, karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak-anak dan perkembangannya".

Pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan terhadap minat berwirausaha pada anak. Jenis pekerjaan dari orang tua siswa SMK Negeri 1 Wonosari beraneka ragam seperti, petani, buruh, nelayan, karyawan swasta, wirausaha dan pegawai negeri. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa yang berbeda beda dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha. Menurut Murdani (2007: 18) pekerjaan orang tua dapat dibedakan menjadi dua jenis seperti: "1) pekerjaan pokok, yaitu jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang sebagai sumber utama dan penghasilan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sifat dan pekerjaan pokok ini tidak atau belum mencukupi untuk keperluan hidup, maka perlu diusahakan adanya penghasilan lain diluar penghasilan pokok, yang disebut sebagai pekerjaan dengan penghasilan tambahan. 2) pekerjaan sampingan yaitu, pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang sebagai pekerjaan untuk memperoleh penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup. Sifat pekerjaan sampingan ini adalah melengkapi pekerjaan pokok. Pekerjaan ini sama seperti halnya pekerjaan pokok yaitu tidaklah sama untuk masing-masing orang. Pekerjaan tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, wirausaha dan bukan wirausaha". Jenis pekerjaan orang tua siswa sebagai wirausaha maka minat siswa untuk berwirausaha akan lebih besar karena anak berada dalam lingkungan dimana mereka kesehariannya melihat cara kerja orang tuanya

yang bekerja sebagai wirausaha. Kenyataan yang terjadi orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh.

Tingkat pendapatan orang tua juga mempengaruhi minat wirausaha pada anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 293) menyatakan bahwa, "pendapatan adalah hasil kerja atau usaha". Pendapatan juga dapat diartikan sebagai segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi akan memberikan pengaruh tinggi terhadap minat anak dalam berwirausaha dibanding dengan yang memiliki pendapatan rendah. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi tentunya memiliki ketersediaan modal untuk membantu anak dalam membuka usaha, namun pekerjaan orang tua SMK Negeri 1 Wonosari mayoritas adalah berpendapatan rendah. Orang tua yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi maka anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan berbagai keahlian dan keterampilan yang dimiliki anak termasuk berwirausaha dan dalam memberikan fasilitas sarana prasarana untuk memperlancar aktivitas dalam berwirausaha. Sementara orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah, anak akan mengalami hambatan dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana dalam berwirausaha, karena keluarga akan mendahulukan kepentingan kebutuhan-kebutuhan primer dalam keluarga.

Peran orang tua di dalam lingkungan keluarga adalah menjadi seorang pendidik. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda mengakibatkan cara didik orang tua terhadap anak juga berbeda-beda. Menurut Salim (1995: 353) menyatakan bahwa "pendidikan merupakan proses mengubah cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan, proses mendidik. Pendidikan yang dimaksud adalah SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi." Pada hakikatnya orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah dapat dilihat dari pengaplikasian seorang anak dalam kehidupan berperilaku sehari-hari. Orang tua yang berpendidikan tinggi pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat terhadap anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka orang tua akan lebih memiliki wawasan dan pengetahuan

sehingga mampu menularkan kepada anak. Pada kenyatannya orang tua siswa SMK Negeri 1 Wonosari masih banyak yang berasal dari latar belakang pendidikan rendah yaitu SMK bahkan masih ada yang hanya dari lulusan SD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: jiwa wirausaha siswa yang masih belum optimal sehingga siswa kurang bisa menggali kemampuan yang ada pada dirinya, status sosial ekonomi orang tua yang menengah kebawah mengakibatkan kurang siapnya orang tua dalam memfasilitasi anak untuk belajar berwirausaha, kurangnya kemandirian siswa dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas yang dimiliki, rendahnya minat siswa untuk melakukan wirausaha dikarenakan jiwa wirausaha belum melekat pada siswa dibuktikan dengan siswa dagang keliling yang hanya berorientasi pada nilai. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari yang masih belum optimal.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari? 2) Adakah pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari? 3) Adakah pengaruh jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari. 2) Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari. 3) Mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1. Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan

referensi dan kajian secara teoritis untuk penelitian selanjutnya. 2. Secara Praktis: a) Bagi Instansi: memberikan informasi baik bagi sekolah, guru, dan siswa mengenai dengan pengaruh jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari, data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dan evaluasi. b) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta: laporan penelitian ini akan dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta secara umum dan Pendidikan Administrasi Perkantoran secara khusus. c) Bagi Peneliti: penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan keadaan yang ada di lapangan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata kepada peneliti. Selain untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman nyata di lapangan, penelitian ini juga dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di SMK Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini dilakukan menggunakan penyebaran angket berupa angket tertutup dan analisis dokumentasi pada 186 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul dengan 90 responden yang terdiri dari kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Dengan pertimbangan karena kriteria sama yaitu SMK bisnis dan manajemen SMK Negeri 1 Bantul adalah karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SMK Negeri 1 Wonosari yakni merupakan sekolah yang berstatus negeri, merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A, memiliki kompetensi yang sama, dan kurikulum yang digunakan sama yaitu kurikulum 2013.

Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan tidak ada butir pernyataan gugur atau valid dari total dari 14 butir pernyataan variabel minat berwirausaha, 1 butir pernyataan

gugur atau valid dari total dari 20 butir pernyataan variabel jiwa kewirausahaan, dan tidak ada butir pernyataan gugur atau valid dari total dari 6 butir. Butir yang tidak valid dianggap gugur dan tidak diikutsertakan ke dalam angket yang digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan uji reliabilitas, reliabilitas variabel minat berwirausaha sebesar 0,739, variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,742, dan variabel status sosial ekonomi keluarga sebesar 0,726. Instrumen minat berwirausaha siswa, instrumen jiwa kewirausahaan, dan instrumen status sosial ekonomi keluarga berada pada nilai koefisien 0,600-0,799, sehingga ketiga variabel dikatakan reliabel dengan tingkat interpretasi kuat. Teknik analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data (variabel minat berwirausaha, jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga), uji prasyarat analisis (uji linieritas dan uji multikolinieritas), dan uji hipotesis (analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda)

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel minat berwirausaha, variabel jiwa kewirausahaan dan variabel status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari.

### Minat Berwirausaha

Data variabel minat berwirausaha diperoleh dari 14 butir pernyataan. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis dengan menggunakan *program SPSS Statistic 20.0 for Windows* yang menunjukkan variabel minat berwirausaha memiliki skor tertinggi 46, skor terendah 25, rata-rata (*mean*) 36,26, modus 35, median 36, dan standar deviasi 3,96. Data di atas kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha yang telah diolah dan dihitung yang akan disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	25-27	1	1%
2.	28-30	12	6%
3.	31-33	36	19%
4.	34-36	51	27%
5.	37-39	47	25%
6.	40-42	27	15%
7.	42-45	9	5%
8.	46-48	2	3%
9.	49-51	0	0%
Jumlah		186	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha yang telah diperoleh, kemudian dihitung dan digolongkan kedalam tabel kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha yang ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

No	Kategori	Kecenderungan		Keterangan
		Absolut	Relatif (%)	
1.	$X > 45,5$	3	2%	Sangat Tinggi
2.	$38,5 < X \leq 45,5$	55	29%	Tinggi
3.	$31,5 < X \leq 38,5$	110	59%	Sedang
4.	$24,5 < X \leq 31,5$	18	10%	Rendah
5.	$X \leq 21,5$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		186	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa minat berwirausaha kecenderungan variabel minat berwirausaha siswa sebesar 3 (2%) dari 186 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 55 (39%) dari 186 siswa berada pada kategori tinggi, 110 (59%) dari 186 siswa berada pada kategori sedang, 18 (10%) dari 186 siswa berada pada kategori rendah, 0 (0%) dari 186 siswa berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa hasil kecenderungan variabel minat berwirausaha menunjukkan pada kategori sedang dengan frekuensi 59% atau 110 dari 186 siswa, artinya minat berwirausaha yang dimiliki siswa sebagai responden cenderung masih sedang atau kurang.

## Jiwa Kewirausahaan

Data variabel jiwa kewirausahaan siswa diperoleh dari 19 butir pernyataan. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Hasil analisis dengan menggunakan *program SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan variabel jiwa kewirausahaan memiliki skor tertinggi 66, skor terendah 40, rata-rata (*mean*) 50,74, modus 49, median 50, dan standar deviasi 6,26. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat dan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Jiwa Kewirausahaan

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	40-42	14	8%
2.	43-45	25	13%
3.	46-48	35	19%
4.	49-51	40	21%
5.	52-54	17	9%
6.	55-57	27	15%
7.	58-60	13	7%
8.	61-63	9	5%
9.	64-66	6	3%
Jumlah		186	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel jiwa kewirausahaan yang telah diperoleh, kemudian dihitung dan digolongkan kedalam tabel kategori kecenderungan variabel jiwa kewirausahaan yang ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Jiwa Kewirausahaan

No	Kategori	Kecenderungan		Keterangan
		Absolut	Relatif (%)	
1.	$X > 61,75$	9	5%	Sangat Tinggi
2.	$52,25 < X \leq 61,74$	60	32%	Tinggi
3.	$42,75 < X \leq 52,25$	103	55%	Sedang
4.	$33,25 < X \leq 42,75$	14	8%	Rendah
5.	$X \leq 33,25$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		186	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa peran jiwa kewirausahaan siswa dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa

dengan kategori sangat tinggi sebesar 5% atau sebanyak 9 siswa dari total 186 siswa, kategori tinggi sebesar 32% atau sebanyak 60 siswa dari total 186 siswa, kategori sedang sebesar 55% atau sebanyak 103 siswa dari total 186 siswa, kategori rendah sebesar 8% atau sebanyak 14 siswa dari total 186 siswa, dan kategori sangat rendah sebesar 0% atau sebanyak 0 siswa dari total 186 siswa. Hasil kecenderungan variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan pada kategori sedang sebesar 55% atau sebanyak 103 siswa dari total 186 siswa, artinya jiwa kewirausahaan dalam mempengaruhi minat kewirausahaan yang dimiliki oleh kebanyakan responden masih cenderung sedang atau kurang.

### Status Sosial Ekonomi Keluarga

Data variabel status sosial ekonomi keluarga diperoleh dari 6 butir pernyataan. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu pilihan opsi jawaban a, b, c, d (a dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah d adalah 1. Hasil analisis dengan menggunakan *program SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan variabel status sosial ekonomi keluarga memiliki skor tertinggi 20, skor terendah 7, rata-rata (*mean*) 12,67, modus 12, median 12, dan standar deviasi 2,98. Data yang telah diperoleh dan dihitung kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi keluarga yang dapat dilihat dan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	7-8	8	4%
2.	9-10	36	19%
3.	11-12	61	33%
4.	13-14	35	19%
5.	15-16	25	14%
6.	17-18	11	6%
7.	19-20	10	5%
8.	21-22	0	0%
9.	23-24	0	0%
Jumlah		186	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi keluarga yang telah diperoleh, kemudian dihitung dan

digolongkan kedalam tabel kategori kecenderungan variabel status sosial ekonomi keluarga yang ditampilkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Keluarga

No	Kategori	Kecenderungan		Keterangan Kecenderungan
		Absolut	Relatif (%)	
1.	$X > 19,5$	7	4%	Sangat Tinggi
2.	$16,5 < X \leq 19,5$	14	7%	Tinggi
3.	$13,5 < X \leq 16,5$	41	23%	Sedang
4.	$10,5 < X \leq 13,5$	80	43%	Rendah
5.	$X \leq 10,5$	44	24%	Sangat Rendah
Jumlah		186	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa peran status sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa dengan kategori sangat tinggi sebesar 4% atau sebanyak 7 siswa dari total 186 siswa, kategori tinggi sebesar 7% atau sebanyak 14 siswa dari total 186 siswa, kategori sedang sebesar 23% atau sebanyak 41 siswa dari total 186 siswa, kategori rendah sebesar 43% atau sebanyak 80 siswa dari total 186 siswa, dan kategori sangat rendah sebesar 24% atau sebanyak 44 siswa dari total 186 siswa. Hasil kecenderungan variabel status sosial ekonomi keluarga menunjukkan kategori rendah, artinya status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi minat berwirausaha yang dimiliki oleh kebanyakan responden atau sebesar 44% dari total responden masih cenderung rendah atau kurang.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pembahasan Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,427. Hal ini berarti apabila nilai jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) naik satu satuan maka minat berwirausaha ( $Y$ ) naik sebesar 0,427. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) menunjukkan nilai positif sebesar 0,674 yang berarti terdapat hubungan positif antara jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan minat berwirausaha siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa ( $Y$ ).

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,445 memberi gambaran bahwa aspirasi ( $X_1$ ) mampu mempengaruhi 44,5% perubahan minat berwirausaha siswa (Y), sedangkan 55,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa (Y) berdasarkan hal tersebut.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha siswa (Y). Berdasarkan penghitungan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $12,385 > 1,653$ , berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha siswa (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 45,5%.

### **Pembahasan Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,272. Hal ini berarti apabila nilai status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) naik satu satuan maka minat berwirausaha (Y) naik sebesar 0,272. Nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) menunjukkan nilai positif sebesar 0,204 yang berarti terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) dengan minat berwirausaha siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa (Y).

Nilai koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar 0,042 memberi gambaran bahwa status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) mampu mempengaruhi 4,2% perubahan minat berwirausaha siswa (Y), sedangkan 95,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa (Y).

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t variabel status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha siswa (Y) berdasarkan penghitungan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada

taraf signifikansi 5% yaitu  $2,828 > 1,653$ , berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha siswa (Y). Berdasarkan analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 4,2%.

### **Pembahasan Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $R_{Y(1,2)}$  menunjukkan nilai positif sebesar 0,454 karena koefisien  $R_{Y(1,2)}$  dan bernilai positif maka Jiwa Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa (Y). Dengan demikian, dapat dikatakan jika terjadi peningkatan jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) secara bersama-sama maka minat berwirausaha siswa (Y) juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi  $R^2_{Y(1,2)}$  0,460 berarti bahwa jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) mampu mempengaruhi 46% perubahan minat berwirausaha siswa (Y), sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain selain jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ).

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 77,846 kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,653, hasilnya menunjukkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $77,846 > 1,653$ ). Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 46% sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

### **Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dilakukan untuk mengetahui besar sumbangan relatif dan

sumbangan efektif pada masing-masing variabel bebas yaitu variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ). Bahan-bahan untuk menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relatif diperoleh dari hasil analisis regresi ganda pada perhitungan menggunakan *SPSS For Windows Versi 20.0*. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif kemudian disajikan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Jiwa kewirausahaan ( $X_1$ )	94,68%	43,55%
2	Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_2$ )	5,32%	2,45%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat dipaparkan Sumbangan Relatif (SR) variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) memberikan sumbangan relatif sebesar 94,68% dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) memberikan sumbangan relative sebesar 5,32%. Sumbangan efektif (SE) menurut perhitungan yang telah dilakukan, jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) memberikan sumbangan efektif sebesar 43,55% dan status ekonomi keluarga ( $X_2$ ) memberikan sumbangan efektif sebesar 2,4%. Jumlah total sumbangan efektif variabel bebas yaitu variabel jiwa kewirausahaan dan variabel status sosial ekonomi keluarga adalah 46% yang berarti variabel minat berwirausaha ( $Y$ ) secara bersama-sama dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_2$ ) sebesar 46%.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 45,5%. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,674 dan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) sebesar

0,455. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 12,386 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,653 pada taraf signifikan 5%, yang berarti pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah signifikan. Sehingga semakin tinggi jiwa kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki siswa. Berdasarkan sumbangan efektif (SE) untuk jiwa kewirausahaan sebesar 43,55% dan sumbangan relatif jiwa kewirausahaan sebesar 94,68%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari dalam kategori sedang yaitu sebesar 55%.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari sebesar 4,2%. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,204 dan harga koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) 0,042 dan  $t_{tabel}$  sebesar 0,148 pada taraf signifikan 5% yang berarti pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha adalah signifikan. Sehingga semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga, maka akan semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki siswa. Berdasarkan sumbangan efektif (SE) untuk status sosial ekonomi keluarga sebesar 2,45% dan sumbangan relatif (SR) status sosial ekonomi keluarga sebesar 5,32%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi keluarga, diketahui status sosial ekonomi keluarga yang dimiliki siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari dalam kategori rendah yaitu 43%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,454 dan harga koefisien determinasi  $r^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,460. Setelah dilakukan uji  $F_{hitung}$  sebesar 77,846 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,653. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Besarnya pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat

berwirausaha adalah 45,5% dan pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha sebesar 4,2%. Sumbangan efektif jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama adalah 46%. Jadi semakin baik jiwa kewirausahaan dan semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru mata pelajaran kewirausahaan membantu dalam pembentukan jiwa kewirausahaan siswa dengan cara memberikan tugas-tugas yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berwirausaha.
- b. Guru bersama kepala sekolah sebaiknya merencanakan praktek kewirausahaan yang lebih lengkap, tidak hanya terfokus pada pemasaran hasil yang disebut dengan dagang keliling.
- c. Guru bersama kepala sekolah sebaiknya menyediakan laboratorium kewirausahaan untuk memasarkan hasil kreativitas yang dibuat siswa.

### 2. Bagi Siswa

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang diberikan, antara lain:

- a. Siswa harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan potensi diri sehingga dapat menjadi seseorang yang mandiri sejak dini.
- b. Siswa sebaiknya memantapkan keinginan untuk berwirausaha dan tidak bergantung dengan teman lain mengenai masa depan.
- c. Siswa hendaknya selalu aktif terlibat dalam pengalaman berwirausaha dengan melakukan kunjungan ke tempat kegiatan wirausaha dalam pembentukan jiwa kewirausahaan.

### 3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian dan dukungan kepada anaknya serta menanamkan sejak dini

mengenai pembentukan pribadi jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mandiri dan kreatif.

- b. Orang tua sebaiknya tidak memaksakan kehendak kepada anak dalam memilih cita-cita dimasa yang akan datang, sehingga anak mampu mencari untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari. Sumbangan efektif yang diberikan adalah 46% yang berarti minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga tetapi masih terdapat 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Diharapkan pada penelitian ini ditemukan faktor lain yaitu teman sepeergaulan, pemberian metode dalam proses belajar, pengalaman bisnis yang dapat memengaruhi minat berwirausaha siswa.

## Daftar Pustaka

- Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Murdani, Maria Gampang Sri. (2007). *Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Nasrullah, Muhammad. (2016). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK An Nur Bululawang Malang*. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

- Salim, Peter. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggris Pers
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Usman, Sunyoto. (2004). *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: CRIED

### **Profil Singkat**

Arifah Dwi Astuti, lahir pada tanggal 31 Juli 1996 di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Drs. Purwanto, MM., M.Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 3 April 1957. Menempuh pendidikan S1 di IKIP Yogyakarta lulus pada tahun 1982, S2 di IPWI Jakarta lulus pada tahun 1996 dan S2 di UNY lulus pada tahun 2010.